

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, menempatkan pendidikan nasional sebagai kunci pengembangan potensi individu dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sistem pendidikan bertujuan mencetak warga negara yang terampil, cerdas, mandiri, beriman, berakhlak mulia, dan sehat. Lebih lanjut, sistem ini mendorong partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta pelestarian nilai-nilai demokrasi.<sup>1</sup> Sesuai dengan aturan ini, pendidikan harus dapat menyampaikan pengetahuan di bidang umum maupun agama untuk membentuk perilaku moral yang benar dan karakter yang baik, yang mencakup ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan sangat bergantung pada pembentukan karakter siswa yang baik di sekolah. Karakter meliputi kepribadian, nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Sayangnya, banyak siswa saat ini menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, seperti kurang sopan, kasar, egois, hidup hedonis, dan kurang menghargai orang lain. Thomas Lickona mengidentifikasi sepuluh tanda peringatan terkait kemerosotan karakter remaja, antara lain: (1) kekerasan

---

<sup>1</sup>Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*, ed. Tim Literasi Nusantara (Malang: Tim Literasi Nusantara, 2021), 4.

lingkungan anak remaja, (2) memburuknya penggunaan kata-kata serta bahasa, (3) efek yang signifikan dari komunitas teman sebaya terhadap tindak kekerasan, (4) tingginya tindakan mencelakai diri sendiri, contohnya penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan hubungan seksual bebas, (5) memudarnya prinsip moral tentang benar dan salah, (6) adanya penurunan motivasi dalam bekerja, (7) berkurangnya penghargaan terhadap orang tua dan pendidik, (8) menurunnya rasa tanggung jawab, baik secara individu ataupun dalam kaitannya dengan masyarakat, (9) berkembangnya budaya ketidakjujuran, dan (10) peningkatan rasa curiga serta kebencian di antara individu.<sup>2</sup> Oleh karena itu, menghadapi tantangan karakter siswa yang semakin kompleks, sangat penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi efektif dalam membentuk karakter mereka.

Rosita dan Muhtar, mengutip Sudrajat, mengidentifikasi empat strategi untuk membentuk karakter yaitu: pembelajaran (pendidikan), contoh (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).<sup>3</sup> Lickona menekankan tiga unsur kunci dalam pembentukan karakter: kesadaran moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiganya saling terkait dan membentuk dasar karakter

---

<sup>2</sup> sitti roskina mas Annisa Nuraisyah Annas, ansar, arwildayanto, *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding School Di Era Disruptif* (PT Nasya Expanding Management, 2022), 5.

<sup>3</sup> Rita Rosita and Tatang Muhtar, "Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas Dalam Dinamika Kehidupan Di Era Revolusi Industri 4.0" 6, no. 4 (2022): 6057.

individu yang kuat,<sup>4</sup> sedangkan Thomas Tan membaginya menjadi 3 tahapan utama, yakni: tahap pengetahuan (*knowing*), tahap tindakan (*acting*), serta tahap pembiasaan. Melalui pemahaman, penerapan, dan pembiasaan dalam praktik sehari-hari, tahap-tahap ini secara bertahap membentuk fondasi nilai dan perilaku individu.<sup>5</sup> Strategi-strategi ini telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, termasuk sekolah berbasis *boarding school*, yang dinilai potensial dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Sekolah berbasis *boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas asrama kepada murid-muridnya, memungkinkan proses belajar dan pembentukan karakter berlangsung secara intensif dalam lingkungan yang terkontrol dan terpadu. Siswa-siswi tinggal dan menuntut ilmu di lingkungan sekolah di mana sekolah menyediakan semua kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan. Selain itu, sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lingkungan asrama. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan *boarding school* merupakan metode yang mampu untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai universal kepada

---

<sup>4</sup> Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6015.

<sup>5</sup> Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox: Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 9.

siswa seperti kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, dan kasih sayang, guna membentuk karakter yang holistik dan berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Manaf, sekolah asrama merupakan lembaga pendidikan alternatif yang menggabungkan fungsi sekolah asrama dengan sekolah umum, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama dan pengetahuan serta teknologi (IPTEK) secara seimbang.<sup>6</sup> Dalam *boarding school* siswa bukan hanya dibentuk dari segi pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter supaya menjadi siswa dengan berkarakter positif.

SMA Kristen Barana' di Toraja Utara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School*. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki kebiasaan baik, seperti rajin mengikuti ibadah rutin, bersikap sopan, saling menyapa dengan sesama siswa, guru, satpam, dan staf lainnya, serta terbiasa mengucapkan terima kasih. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan juga dikerjakan dengan baik.<sup>7</sup> Sikap-sikap tersebut mencerminkan karakter kristiani yang menjadi teladan utama dari nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam Alkitab.

Pardede dan Aktar (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program *boarding school* mampu membentuk karakter siswa secara efektif melalui pendekatan integratif, yaitu dengan menggabungkan teori dan praktik dalam

---

<sup>6</sup> Abdul Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* Di Indonesia," *Jurnal dakwah dan Komunikasi* 20, no. 1 (2022): 51-52, <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/21>.

<sup>7</sup> Observasi awal oleh penulis, Toraja Utara 14 November 2024.

kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini terlihat dari pemanfaatan empat lingkungan pembelajaran utama gereja, asrama, alam, dan kelas yang saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.<sup>8</sup> Sementara itu, penelitian Aliyah *et al.* pada tahun 2023 menunjukkan bahwa program *boarding school* di Madrasah harus dikembangkan sebagai alternatif pendidikan yang efektif untuk menghasilkan generasi yang cerdas, moral, dan spiritual.<sup>9</sup> Reskiawan dan Agustang (2021) dalam penelitiannya di MAN 1 Kolaka menyoroti pentingnya pembentukan karakter disiplin melalui sistem *boarding school*. Mereka menemukan bahwa penerapan aturan yang ketat dalam kegiatan sehari-hari siswa efektif dalam menanamkan sikap disiplin.<sup>10</sup>

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam membahas efektivitas sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin, kemandirian, dan aspek spiritual. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masing-masing penelitian. Penelitian Pardede menekankan pendidikan karakter melalui empat lingkungan, sementara Aliyah *et al.* membahas karakteristik *boarding school* secara umum di madrasah. Penelitian Reskiawan dan Agustang lebih mendetail pada aspek

---

<sup>8</sup> Ramot M Pardede and Salim Aktar, "Efektifitas Program Pendidikan *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar)," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2022): 71–76.

<sup>9</sup> Jannati Aliyah, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Pengembangan Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 71.

<sup>10</sup> Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–133.

karakter disiplin dan kendala yang dihadapi siswa, sedangkan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter Kristiani pada siswa melalui sistem *boarding school* yaitu pembiasaan ibadah dan kegiatan rohani, pembiasaan sikap positif, keteladanan serta penerapan aturan dan disiplin asrama yang ketat yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya dan juga penelitian ini akan di lakukan di SMA Kristen Barana'.

#### **B. Fokus Masalah**

Supaya sistematika pembahasan tetap terfokus dan terorganisir, penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Pembentukan Karakter Kristiani melalui *Boarding School* Pada Siswa di SMA Kristen Barana'.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan di latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah berikut yakni: Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Kristiani melalui *Boarding School* pada Siswa di SMA Kristen Barana'?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dirancang, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembentukan karakter Kristiani melalui program *Boarding School* bagi siswa di SMA Kristen Barana'.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan ini, ada 2 jenis manfaat yang dihasilkan: manfaat teoritis serta praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini kiranya memberikan sumbangsih pemikiran bagi IAKN Toraja program Studi Pendidikan Agama Kristen, khususnya untuk pengembangan mata kuliah pendidikan karakter.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk penulis**

Penelitian ini memberikan penulis pengalaman berharga dalam riset ilmiah, khususnya pembentukan karakter Kristiani, sekaligus penerapan teori di dunia pendidikan.

#### **b. Untuk Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembentukan karakter Kristiani di lingkungan *boarding school*.

#### **c. Untuk siswa**

Penelitian ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima BAB. Bab I (Pendahuluan) menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II (Kajian Pustaka) membahas konsep pembentukan karakter (definisi, pentingnya, tujuan, manfaat, aspek, dan faktor-faktornya), pembentukan karakter dalam konteks kekristenan, serta konsep *boarding school* (definisi, karakteristik, tujuan, manfaat, unsur, model, kelebihan, dan kekurangannya). Bab ini diakhiri dengan pembahasan strategi pembentukan karakter Kristiani di lingkungan *boarding school*. Bab III (Metode Penelitian) memaparkan jenis dan teknik penelitian yang dipilih, lokasi, waktu, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian. Bab IV menyajikan hasil dan analisis penelitian. Bab V (Penutup) berisi kesimpulan dan saran.